KREATIVITAS PEMBUATAN BUSANA CASUAL DENGAN SUMBER IDE AWAN KUMULUS

Rika Riwayani[1] dan Hasriati Hasan[2]
[1,2] *Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar*
[1] *rika.riwayani@yahoo.com*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui desain kreativitas pembuatan busana casual dengan sumber ide awan kumulus. untuk mengetahui tehnik pembuatan busana casual dengan sumber ide awan kumulus, dan untuk mengetahui penilaian panelis terhadap pembuatan busana casual dengan sumber ide awan kumulus. Penilaian panelis yaitu 5 orang dosen tata busana PKK 5 mahasiswa tata busana dan 10 orang masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan metode focus group discussion (FGD), angket, observasi, dokumentasi, persentase dan skala likert. Hasil penelitian, 1) Proses mendesain busana busana casual dengan sumber ide awan kumulus dengan model desain kerah bertha yang di kembangkan dan bagian bawah blus menggunakan 4 rok lingkar penuh yang di kembangkan, 2) Proses pembuatan busana casual sudah melakukan 3 uji coba awan kumulus, uji coba yang terbaik adalah uji coba yang ketiga yang menggunakan kain kaos dengan pengeras/viselin seheti, mendesain, mengambil ukuran, membuat pola dasar, membuat rancangan bahan dan harga, menggunting bahan, menjahit dengan tehnik modiste, fitting I, memasang bentuk gelombang, fitting II kemudian uji panelis, 3) Dari penelitian tersebut memperoleh hasil persentasi uji skala sikap dari panelis menggunakan rumus skala likert dengan persentase terendah 72,5% yang menyatakan baik dan nilai persentase tertinggi 95% yang menyatakan sangat baik dengan kriteria interpresentasi sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada mahasiswa untuk menciptakan suatu karya maka harus menentukan sumber ide yang sesuai dengan tema. Serta teliti dalam pemilihan warna dan bahan karena itu sangat menentukan ciri dari busana yang akan dibuat.

Kata Kunci : awan kumulus, busana casual, kreativitas

PENDAHULUAN

Dunia fashion bersaing dalam kreatifitas baik dari segi model dan bahan yang digunakan. Ernawati, dkk (2008:4) “bahwa semua yang dilakukan oleh masyarakat primitive belum dapat dikatakan berbusana karena seni berbusana baru muncul setelah masyarakat mengenakan penutup tubuh dari kulit binatang, kulit kayu atau bahan-bahan tenunan”. Oleh sebab itu, berkembang pemikiran sebelum menjadi busana yang utuh harus ada pola, dijahit, sebelum proses menjahit dibuat desain yang terispirasi dari sesuatu atau sumber ide.

Priscilia Yunita Wijaya. (2004) “sumber ide adalah suatu pemikiran, konsep, gambaran mental, yang terkadang bersifat imaginer tanpa ada hubungannya dengan realitas”. Ide adalah modal utama bagi para desainer dalam mencari solusi untuk masalah desain yang dihadapinya. Ide dapat mengubah sesuatu yang sederhana menjadi sesuatu yang kompleks, sesuatu yang biasa menjadi luar biasa, yang bagus menjadi sangat indah.

Desain busana casual dapat diciptakan melalui sebuah sumber ide. Dimana sumber ide dapat diambil dari alam khayati (flora dan fauna), non khayati, kostum abad sebelum masehi.

Penulis ingin memberika inovasi dalam menciptakan busana casual dengan sumber ide awan kumulus. Awan kumulus merupakan awan yang

berbentuk bunga kol dan pada umunnya mempunyai warna putih yang muncul pada saat waktu panas sedangkan warna hitam menandakan akan datangnya hujan yang disertai angin, petir dan guruh. Pembuatan Busana Casual Dengan Sumber Ide Awan Kumulus belum perna dibuat sebelumnya oleh mahasiswa jurusan PKK (pendidikan kesejahteraan keluarga). Padahal busana yang dapat di hasilkan dengan sumber ide awan kumulus, memberikan hasil yang menarik dengan perpaduan warna yang unik.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik memilih awan kumulus sebagai sumber ide pembuatan busana casual. Karena keindahan dan keunikan bentuk serta kombinasi warna awan kumulus yang indah merupakan hal yang mendasar yang dapat menarik minat penulis untuk mencipkan busana casual. Demikian penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul "Kreatifitas Pembuatan Busana Casual Dengan Sumber Ide Awan Kumulus".

Kreativitas

Kreatif adalah penemuan sesuatu yang baru, dan bukan akumulasi dari keterampilan atau pengetahuan yang diperoleh dari buku pelajaran. Kreatif juga diartikan sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencerminkan hasil-hasil ilmiah, penemuan, ilmiah, dan penciptaan-penciptaan secara makanik. Dalam kreativitas berpikir atau berpikir kreatif, kreatifitas merupakan tindakan berpikir yang menghasilkan gagasan kreatif atau cara berpikir yang baru, asli, independen, dan imajinatif.

Kreativitas dipandang sebuah proses mental. Daya kreativitas menunjuk kepada kemanpun berpikir yang lebih orisinal dibanding dengan kebanyakan orang lain. Sejalan dengan itu, Aritman. (2013:6) "kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya".

Selain itu, faktor intrinsik yang dapat membuat individu kreatif adalah adanya keterbukaan terhadap pengalaman, kemampuan untuk menilai situasi patokan pribadi seseorang (internal locus of evaluation), kemampuan untuk bereksperimen. Ketiga ciri atau kondisi tersebut merupakan dorongan dari dalam (internal press) untuk berkreasi. Motivasi intrinsik ini yang hendaknya dibangun dalam diri individu sejak dini. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan individu dengan kegiatan-kegiatan kreatif, dengan tujuan untuk memunculkan rasa ingin tahu, dan untuk melakukan hal-hal baru.

Kondisi ekstrinsik (dari lingkungan) secara konstruktif ikut mendorong munculnya kreativitas. Kreatifitas memang tidak dapat dipaksakan, tetapi harus dimungkinkan untuk tumbuh. Individu memerlukan kondisi yang memupuk dorongan dalam diri dan memungkinkan individu tersebut mengembangkan sendiri potensinya.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat di simpulkan bahwa kemanpuan seseorang dalam berfikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinasi sintensis pemikiran yang di hasilkan bukan perangkuman. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas meliputi faktor intrinsic dan faktor ekstrinsik.

Busana *Casual*

Ernawati (2008) Busana Santai adalah busana yang digunakan pada waktu santai atau rekreasi. Busana santai banyak jenisnya, hal ini disesuaikan dengan tempat dimana tempat kita melakukan kegiatan santai atau rekreasi tersebut. Pilihlah desain yang praktis dan sesuai dengan tempat santai. Jika santai dirumah pilihlah model yang agak longgar, bila kepantai pilihlah model yang terbuka agar tidak panas, jika santai

kegunung pilihlah model yang agak tertutup agar udara dingin dapat diatasi.

a. Karakteristik busana *casual*
   1) Sesuai dengan tempat yang akan dikunjungi
   2) Desain dan bahan bisa memberi kenyaman dan keamanan saat dikenakan
   3) Desainnya sederhana tapi menarik
   4) Bahannya higrokopis (menyerap keringat)
   5) Tidak terlalu banyak detail
   6) Motif yang dipilih tidak terlalu resmi seperti bunga, kota-kotak, garis,dll
   7) Ukurannya agak longgar.

Sumber Ide dan Desain Busana

Sumber ide adalah suatu pemikiran, konsep, gambaran mental, yang terkadang bersifat imaginer tanpa ada hubungannya dengan realitas. Ide adalah apa saja yang terlintas dalam pikiran kita pada saat kita mencari suatu solusi. Ide bisa datang dalam bermacam-macam bentuk, text atau kata-kata, gambaran atau bayangan, lagu, warna, style atau gaya, dan lain-lain. Ide adalah modal utama bagi para desainer dalam mencari solusi untuk masalah desain yang dihadapinya. Ide dapat mengubah sesuatu yang sederhana menjadi sesuatu yang kompleks, sesuatu yang biasa menjadi luar biasa, yang bagus menjadi sangat indah

Nurlina. (2015:20) ”sumber ide adalah segalah sesuatu yang dapat merangsang lahirnya suatu ide untuk menciptakan desain yang baru”.

Pengertian desain

Desain busana rancangan suatu gagasan di bidang pakaian yang memungkinkan orang menwujudkan bendanya. Desain busana mencakup unsur-unsur silhouette atau garis luar bentuk pakaian, bahan, warna dekorasi dan pelengkap yang menyertainya. Desain busana dikatakan baik, dapat mencapai suatu keserasian antara unsur-unsurnya.

Desain berasal dari Bahasa Inggris (design) yang berarti “rancangan, rencana atau reka rupa”. Dari kata design muncullah kata desain yang berarti mencipta, memikir atau merancang. Dilihat dari kata benda, “desain” dapat diartikan sebagai rancangan yang merupakan susunan dari garis, bentuk, ukuran, warna, tekstur dan value dari suatu benda yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip desain. Selanjutnya dilihat dari kata kerja, desain dapat diartikan sebagai proses perencanaan bentuk dengan tujuan supaya bendayang dirancang mempunyai fungsi atau berguna serta mempunyai nilai keindahan. (Ernawati dkk, 2008 : 195)

Desain adalah perencanaan yang dapat dituangkan melalui gambar atau langsung kepada bentuk benda sebagai sasarannya, atau dapat pula disimpulkan bahwa desain adalah suatu rencana yang terdiri dari beberapa unsur untuk mewujudkan suatu hasil yang nyata. ”Syarat untuk membuat desain yang baik adalah mudah dibaca dan dikerjakan dengan jelas”. (Catri Sumaryati dan Dwijant, 2013: 7)

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa desain adalah perencanaan yang dapat dituangkan melalui gambar atau langsung kepada bentuk rumusan dari suatu proses pemikiran, pertimbangan dan perhitungan dari desainer yang dituangkan dalam wujud gambar. Gambar tersebut merupakan pengalihan gagasan atau pola pikerkonkret dari perancang kepada orang lain. Setiap busana adalah hasil pengungkapan dari sebuah proses desain.

Awan Kumulus

Gambar: 2.1 Awan kumulus (https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Cumulus_clouds_panorama.jpg)

Awan adalah massa terlihat dari tetesan air atau beku kristal tergantung di atmosfer di atas permukaan bumi atau lain planet tubuh. Awan juga terlihat massa tertarik oleh gravitasi, seperti massa materi dalam ruang yang disebut awan antar bintang dan nebula. Awan dipelajari dalam ilmu tentang awan atau awan fisika cabang meteorology. (Achmad Marhfufi, 2013)

Awan kumulus berbentuk gumpalan putih yang lembut. Munculnya awan ini menandakan cuaca akan panas dan kering. Ada juga awan kumulus yang berwarna hitam. Munculnya awan ini menandakan akan datangnya hujan yang disertai angin, petir, dan guruh. (Evi Yusma Rinawat, 2013)

a. Jenis-jenis awan

Awan menurut bentuknya terbagi menjadi beberapa jenis:

1) Awan Commulus, yaitu awan yang bergumpal dan bentuk dasarnya horizontal, awan yang bentuknya seperti bunga kol. Awan ini terjadi karena proses konveksi. Secara lebih rinci awan ini terbagi dalam 3 jenis, yaitu: strato kumulus yaitu awan kumulus yang baru tumbuh, kumulus, dan kumulonimbus yaitu awan kumulus yang sangat besar dan mungkin terdiri beberapa awan kumulus yang bergabung menjadi satu.
2) Awan Stratus, yaitu awan tipis yang tersebar luas dan menutupi langit secara merata
3) Awan Cirrus, yaitu awan yang berdiri sendiri, halus dan berserat, sering terdapat kristal es tetapi tak menimbulkan hujan.

METODE PENELITIAN

Desain Busana *Casual*

Alat

a. Macam-macam mistar untuk membuat pola
b. Kertas pola yang digunakan dalam membuat pola dasar atau mengubah pola.
c. Pensil 2b, alat yang digunakan untuk menggambar pola dasar.
d. Gunting kertas, alat yang digunakan untuk menggunting kertas.
e. Gunting kain

Gambar: 3.1 Desain rancangan

f. Gunting benang adalah gunting yang digunakan untuk menggunting benang
g. Rader, alat yang bertangkai ini serta mempunyai sebuah roda pada ujungnya
h. Karbon, digunakan untuk memberi tanda pada kain dengan bantuan rader.
i. Jarum tangan, yang digunakan untuk membuat jahitan tangan.
j. Pita ukur, alat yang digunakan untuk mengukur badan model/seseorang.
k. Pendedel, alat yang berfungsi untuk mencabut benang yang salah terjahit pada kain.
l. Kapur jahit, adalah sejenis kapur yang digunakan untuk memberikan tanda pada kain
m. Jarum pentul, alat yang digunakan untuk menyatuhkan bagian-bagian kain
n. Jarum mesin, alat yang digunakan untuk menjahit/menyulam pakaian.
o. Setrika, alat yang digunakan untuk merapikan bagian-bagian busana

p. Papan setrika, alas yang digunakan untuk menyetrika busana maupun bagian busana
q. Boneka jahit atau passpop, digunakan untuk memperlihatkan bentuk jadi busana
r. Mesin jahit, alat digunakan dalam proses pembuatan busana.
s. Mesin obras, alat yang digunakan untuk menyelesaikan pinggiran agar tidak bertiras.

Bahan

a. Kain kaos hitam
b. Kain kaos putih
c. Kain pengeras seheti
d. Kain pengeras tricot
e. Benang
f. Resleting

HASIL PENELITIAN

Desain Hasil Penelitian

Gambar 4.1 Desain Hasil Penelitian

Proses Mendesain Busana *Casual* Dengan Sumber Ide Awan Kumulus

Menciptakan busana casual ini harus memiliki kesesuaian dengan desain yang dirancang. Penelitian mengambil sumber ide awan kumulus dan sudah menlakukan 3 uji coba,awan kumulus, uji coba ketiga yang digunakan dalam pembuatan busana casual dengan sumber ide awan kumulus. Menginsprirasikannya pada karyanya melalui pembuatan busana casual dengan sumber ide awan kumulus. Sumber ide dari busana tersebut terispirasi dari awan kumulus, dimana pada bagian atas menggunakan kerah bertha dan menggunakan 6 rok lingkar penuh. Berdasarkan spesifikasi produk yang dihasilakan disesuaikan dengan produk yang dirancang yaitu busana casual. Busana casual ini menggunakan bahan kain kaos, dua warna putih dan hitam.

1. Pengambilan ukuran
2. Pembuatan pola dasar dan pecah pola
3. Merancang bahan dan harga
4. Menggunting bahan dan Memberikan tanda pola
5. Menjahit

Kajian Produk Akhir

Hasil Produk

Gambar 4.2 Kajian akhir produk

Uji panelis dilakukan dengan focus group discuisson (FGD) di laboratorium PKK FT UNM dengan jumlah panelis 20

orang responden pada hari/ tanggal : Rabu, 08 November 2016. Adapun Hasil uji panelis adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Skala Sikap Panelis

Berdasarkan penilaian panelis terhadap pembuatan busana Casual dengan sumber ide awan kumulus yang terdiri dari 5 orang dosen busana (panelis ahli), 5 orang mahasaiswa PKK (panelis terlatih), dan 10 orang masyarakat umum (konsumen), yang diperoleh melalui Focus Group Discussion (FGD), instrumen penilaian dan dokumentasi Prosedur Rancangan Atau Langkah Kerja, Mengambil Ukuran, Membuat Pola Dasar dan Pecah Polas, Mengubah Pola, Rancangan Bahan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Uji panelis dengan teknik pengumpulan data focus group discussion, observasi dan dokumentasi dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Desain busana ini merupakan desain blus dengan menggunakan lengan panjang, pada bagian pinggang menggunakan 4 rok lingkar penuh yang di kembangkan dan bagian leher blus menggunakan kerah bertha yang membuat kesan lebih muda, *feminine*. Rok knee adalah rok yang panjangnya sampai batas lutut untuk menambah kesan *shabby chic*. Busana *Casual* dibuat *twopieces* dengan blus dan rok. Adapun Bentuk siluet pada busana ini ialah siluet H. Busana *Casual* ini dengan menggunakan lengan licin, pada bagian blus dibuat dengan potongan di bagian pinggang dengan tambah rok lingkar penuh yang di kembangkan. Pada bagian rok menggunakan model rok
2. Teknik pembuatan busana *casual* meliputi beberapa tahap membuat desain, mengambil ukuran model, membuat pola busana, merancang bahan dan harga, menggunting bahan, menjahit, memasang resleting dan menjahit bentuk gelombang, kemudian melakukan uji panelis.
3. Berdasarkan skala *likert* dari beberpa item pertanyaan menunjukkan pada angka 95% yang menyatakan sangat baik, ini berarti kreativitas pembuatan busana *casual* dengan sumber ide awan kumulus dikategorikan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Mashfufi, 2013. *Tugas Mata Kuliah Meteorologi Dan Klimatologi "Awan"*. (Online).https://bhianrangga.files.wordpress.com/2013/12/makalah-awan.pdf. diakses 23 juli 2016

Aritman. 2013. *Hubungan Antara Kreatifitas dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Jaringan Komputer*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Makassar.

Catri Sumaryati dan Dwijanti. 2013. *Dasar Desain I.* Jakarta. Direktorat Pembinaan SMK

Ernawati, Dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Ernawati, Dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Evi Yusnia Rinawati. 2013. Hubungan Awan Dan Cuaca. (Online) https://eviyusniarinawati.wordpress.com/. Diakses 28 juli 2016. Pukul:5.54 WITA)

Nurlina, 2010. *Busana Pesta Remaja Dengan Sumber Ide Ombak Pantai*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Makassar.

Priscilia Yunita Wijaya. 2004. *Ide dan Desain.* (Online) http://nirmana.petra.ac.id/index.php/dkv/article/viewFile/16047/16039. diakses 14 agustus 2016 : 07.08 WITA)